

**PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS,  
PROFESIONALISME, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Persepsi Auditor pada KAP di Surakarta dan  
Yogyakarta)**



**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun Oleh :  
SURYANTO DWI PURNOMO  
B 200 130 103**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS,  
PROFESIONALISME, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*  
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Persepsi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta  
dan Yogyakarta)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**SUYANTO DWI PURNOMO  
B 200 130 103**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



**(Drs. Wahyono, MA, Ak, CA)**

**PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS,  
PROFESIONALISME, DAN *DUE PROFESIONAL CARE*  
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Persepsi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan  
Kota Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:




**SURYANTO DWI PURNOMO**  
**B 200 130090**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu 30 September 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji :

1. Drs. Wahyono, Ak MA. (  )  
Ketua Dewan Penguji
2. Dr. Dra. Erma Setiawati, Ak. Msi. (  )  
Anggota I Dewan Penguji
3. Drs. Yuli Tri Cahyono, SH, MM, Ak. (  )  
Anggota II Dewan Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Drs. H. Syamsudin, M.M.)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta 12 Oktober 2017

Penulis



**SURYANTO DWI PURNOMO**

B 200 130 103

**PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS,  
PROFESIONALISME, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Persepsi Auditor pada KAP di Surakarta dan  
Yogyakarta)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integritas, kompetensi, objektivitas, profesionalisme, dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta. Penentuan sampel menggunakan *convenience sampling* dan memperoleh 42 responden. Data yang dikumpulkan merupakan data primer. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel objektivitas, profesionalisme, dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan integritas dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: integritas, kompetensi, objektivitas, profesionalisme, *due professional care*, kualitas audit

*Abstract*

*The study aims to analyze the influence integrity, competence, objectivity, professionalism, and due professional care to the audit quality. Kind of this research is quantitative research. The population in this research is laboring auditor at Public Accountant Office in Surakarta and Yogyakarta. Determination of sample using convenience sampling and get 42 respondents. The data collected was primary data. Data analysis technique using double regression analysis. The result of this study indicate objectivity, professionalism, and due professional care have influence on the audit quality, while the integrity and competence has no influence on the audit quality*

*Keywords: integrity, competence, objectivity, professionalism, due professional care, audit quality*

## **1. PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik

adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, di mana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. (Mulyadi, 2002).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Pertanyaan di masyarakat pun bermunculan mengenai akuntan publik dalam pemeriksaan atas kewajaran sebuah laporan keuangan dan hal yang paling disorot adalah kualitas audit dari auditor, karena hal tersebut menjadi tolak ukur keandalan seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Kualitas audit menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan publik memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Etika seorang auditor akan memberi andil yang cukup besar dalam kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit juga penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Nainggolan dan Abdullah, 2016).

Menurut Sutton (1993) dalam Ratha dan Ramantha (2015) mengungkapkan bahwa kualitas audit dapat diartikan sebagai berikut: “Gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan”.

Ada banyak faktor yang memengaruhi kualitas audit salah satunya yaitu integritas. Integritas yang dimiliki dapat memunculkan potensi dan kemampuan yang memancarkan sikap kewibawaan dan kejujuran. Hal yang

penting lainnya jika auditor tetap menjunjung tinggi integritasnya akan mampu untuk bersikap hati – hati, tegas, adil dan mengungkapkan semua hal yang material dalam temuan auditnya.

Tidak mudah menjaga integritas dalam diri auditor agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Hubungan kerjasama dengan klien yang terlalu dekat ataupun terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas integritas yang dimiliki. Belum lagi fasilitas-fasilitas yang diberikan klien selama proses audit. Bukanlah hal yang tidak mungkin auditor menjadi “gampang dikendalikan” oleh klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis. Disatu sisi auditor harus menjaga etika profesi, namun disisi lain terkadang harus menghadapi tekanan klien dalam berbagai pengambilan keputusan (Susilo dan Widyastuti, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Whardani. Dkk. (2014) serta Oklivia dan Marlinah (2014), menunjukkan bahwa integritas berpengaruh pada kualitas audit. Hasil ini menggambarkan seorang auditor betapa pentingnya sebuah kejujuran dan keyakinan dalam membentuk karakter moral yang baik pada seorang auditor.

Selain integritas, kompetensi juga ikut andil dalam mempengaruhi kualitas audit. Menurut Rai (2009) dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012) menyatakan bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Trotter (1986) dalam Tjun dkk (2012) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Penelitian Tjun dkk (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Susanti (2013) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu objektivitas. Objektivitas pada diri seseorang auditor akan mendorong keinginan individu untuk

dapat melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan serta mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, bersikap adil, tidak memihak, berani, bijaksana, bertanggungjawab, serta bebas dari benturan kepentingan pihak lain selama melakukan audit. Menurut Nainggolan dan Abdullah (2016) menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sama halnya dengan penelitian Susilo dan Widyastuti (2015). Namun berbeda dengan penelitian Wardhani. dkk. (2014) yang menyatakan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme. Menurut Fietoria dan Manalu (2016) menjelaskan bahwa variabel profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang profesional akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk profesional dalam setiap tugasnya, auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Dalam penelitian yang dilakukan Djatmiko dan Rizkina (2014) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Profesionalisme auditor memberikan pengaruh atau perubahan yang berarti terhadap kualitas audit, apabila terjadi perubahan sedikit saja pada profesionalisme auditor maka akan terjadi perubahan yang berarti terhadap kualitas audit.

Kemudian *due professional care* juga memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Sesuai SPAP atau Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa persyaratan yang harus dimiliki seorang auditor adalah keahlian dan *due professional care*. Pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi tolak ukur keahlian seseorang, melainkan juga kompetensi



dan pengalaman yang dapat juga mempengaruhinya. Oleh sebab itu, seorang auditor harus mampu menerapkan konsep *due professional care* di dalam diri dan pekerjaannya (Ratha dan Ramantha, 2015).

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo dan Widyastuti (2015). Dalam penelitian tersebut dibahas tentang pengaruh integritas, objektivitas, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Hal yang membedakan penelitian ini adalah dengan menambah variabel kompetensi dan *due professional care* dan mengambil objek yang berbeda yaitu pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebar kuisisioner pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Surakarta dan Yogyakarta.

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik/auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surakarta dan Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience*, dengan mengumpulkan informasi dari populasi yang tersedia pada saat dilakukannya penelitian agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan tersebut. Alasan penggunaan metode ini adalah adanya keterbatasan jumlah auditor yang dapat ditemui untuk dijadikan responden sehingga kuesioner dititipkan pada masing-masing KAP untuk kemudian dibagikan kepada auditor independen yang bekerja sebagai karyawan di KAP tersebut (Gunawan, 2012).

## **2.3 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian ini dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang integritas, kompetensi, objektivitas, profesionalisme, dan *due professional care*.

## **2.4 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional**

### **2.4.1 Integritas**

Integritas adalah sifat yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan atau kejujuran. Variabel ini diukur dengan 14 pertanyaan dengan 4 indikator, yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor (Sukriah. dkk, 2009).

### **2.4.2 Kompetensi**

Kompetensi sebagai keahlian seorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran dari “mengetahui sesuatu menjadi sesuatu bagaimana” seperti misalnya dari sekedar pengetahuan yang tergantung aturan tertentu kepada suatu pertanyaan yang bersifat intuitif. Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan dengan 3 indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus (Sukriah. dkk, 2009).

### **2.4.3 Objektivitas**

Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Objektivitas mengharuskan auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga para auditor menyakini hasil pekerjaannya (Nainggolan dan Abdullah, 2016). Objektivitas diukur dengan 8 pertanyaan dengan 2 indikator yaitu bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta (Sukriah. dkk, 2009).

#### 2.4.4 Profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu atribut individu yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Djarmiko dan Rizkina, 2014). Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan dengan 5 indikator yaitu, pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, hubungan dengan sesama profesi (Rina Rusyanti, 2010).

#### 2.4.5 *Due Professional Care*

*Due professional care* didefinisikan sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional (Cholifa dan Suryono, 2015). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan yang berjumlah 6 butir pertanyaan, sebagai indikator yaitu sikap skeptis dan keyakinan yang memadai (Sukriah, dkk. 2009).

#### 2.4.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dengan skala pengukuran interval dan lebih dari satu variabel independen dengan menggunakan skala pengukuran interval. Teknik analisis data ini digunakan untuk melakukan pengujian mengenai persepsi auditor atas pengaruh integritas, kompetensi, objektivitas, profesionalisme, dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian digunakan sebagai dasar dalam membuat kesimpulan. Kesimpulan disusun sesuai dengan masalah dan hipotesis penelitian. Model regresi berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$KA = \beta_0 + \beta_1 \text{ING} + \beta_2 \text{KOMP} + \beta_3 \text{OBJK} + \beta_4 \text{PRFS} + \beta_5 \text{DPC} + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Nilai intersep (konstan)

$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien arah regresi
ING	= Integritas
KOMP	= Kompetensi
OBJK	= Objektivitas
PRFS	= Profesionalisme
DPC	= <i>Due Professional care</i>
e	= Error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Validitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang variabel integritas (ING), kompetensi (KOMP), objektivitas (OBJK), profesionalisme (PRFS), *due professional care* (DPC) dan kualitas audit (KA) adalah valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,304).

#### 3.2 Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih dari 0,6. Oleh karena itu dapat ditentukan bahwa semua instrumen penelitian yang meliputi integritas (ING), kompetensi (KOMP), objektivitas (OBJK), profesionalisme (PRFS), *due professional care* (DPC) dan kualitas audit (KA) adalah reliabel.

#### 3.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa signifikansinya adalah sebesar 0,200 yang berarti signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data dalam penelitian ini dinyatakan data berdistribusi normal. Hasil uji multikolenieritas menunjukkan bahwa dapat diketahui tidak terjadi masalah multikolinearitas dari persamaan penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Tolerance Value* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa besarnya nilai  $t_{hitung}$  untuk masing-masing

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

### 3.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

#### a. Integritas

Variabel integritas diketahui nilai  $t_{hitung}$  (1,866) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (2,021) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,070 > \alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak, artinya integritas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### b. Kompetensi

Variabel kompetensi diketahui nilai  $t_{hitung}$  (-1,257) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (2,021) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,217 > \alpha = 0,05$ , maka  $H_2$  ditolak, artinya kompetensi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### c. Obejktivitas

Variabel objektivitas diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,694) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,021) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,011 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_3$  diterima, artinya objektivitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### d. Profesionalisme

Variabel profesionalisme diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,815) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,021) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,008 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_4$  diterima, artinya profesionalisme mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### e. *Due professional care*

Variabel *Due Professional Care* diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,431) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,021) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,020 < \alpha = 0,05$ , maka

H<sub>5</sub> diterima artinya *due professional care* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

### **3.5 Pembahasan**

#### **a. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena dengan nilai signifikansi variabel integritas diketahui nilai  $t_{hitung}$  (1,866) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (2,021) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,070 > \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan integritas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### **b. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena dengan nilai signifikansi variabel kompetensi diketahui nilai  $t_{hitung}$  (-1,257) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (2,021) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,217 > \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan kompetensi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### **c. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, karena dengan nilai signifikansi variabel objektivitas diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,694) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,021) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,011 < \alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan objektivitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### **d. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, karena dengan nilai signifikansi variabel profesionalisme diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,815) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,021) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,008 < \alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan profesionalisme mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### **e. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit, karena dengan nilai signifikansi variabel *due professional care* diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,431) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,021) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,020 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_5$  diterima, sehingga dapat disimpulkan *due professional care* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

### **4. PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa objektivitas, profesionalisme, dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan integritas dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **4.2 Implikasi**

Berdasarkan penelitian ini implikasi yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pimpinan KAP untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan dengan kualitas audit dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.
- b. Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti lebih mendalam mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kualitas akuntansi.

#### **4.3 Keterbatasan**

Dalam penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan tersebut antara lain: Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk auditor secara keseluruhan.

- a. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk auditor secara keseluruhan.
- b. Data dari penelitian ini dihasilkan dari instrumen yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis

#### **4.4 Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh adanya keterbatasan dalam penelitian, sehingga saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, lebih bisa digeneralisasi, bisa memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kinerja audit.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung kedalam instansi yang dijadikan lokasi penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angruningrum dan Wirakusuma.2013.”Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay”.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Arianti, Komang Pariardi, Edy, I Made. 2014. “Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah(Studi pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)”. E-Journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 Vol. 2 No. 1
- Badudu dan Sutan.2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Badjuri Achmad. 2011. Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. ISSN ; 1979-4878. Vol 3.No .November.Hal : 183 – 197



- Chalifa, Saydah dan Suryono, Bambang. 2015. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 2
- Djarmiko, M. Budi dan Rizkina, M. Zulfa Hadi. 2016. “Etika Profesi, Profesionalisme, dan Kualitas Audit”. ISSN : 1693-4482 Vol 11, No. 2
- Fietoria dan Manalu, Elisabeth Stefany. 2015. “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. Institut Teknologi Harapan Bangsa
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Lie David. 2012. “Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektifitas, danIntegritas Auditor Terhadap Kualitas Audit yang DihasilkanKantor Akuntan Publik di Surabaya”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No. 4
- Heri (2011). *Auditing I : Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi 1 jilid 1. Jakarta: Kencana
- Ilmiyati, Feni dan Suhardjo, Yhohanes.2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. ISSN: 2301-9328 *Jurkas* Vol.1 No. 1
- Kurniawan, Anthuisian Indra. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. *Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi 6. *Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.

- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Buku satu, edisi ke enam. Salemba Empat. Jakarta
- Nainggolan, Edisah Putra dan Abdullah, Ikhsn. 2016. “Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”. *Human Falah* Volume 3. No. 1
- Nirmala, Rr Putri Arsika dan Cahyonowati, Nur. 2013. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kap di Jawa Tengah Dan DIY)”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 3
- Oklivia dan Aan, Marlinah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-Faktor dari Diri Audit Lainnya Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 1410-9875 *Jurkas* Vol.16 No.2
- Ratha, I Made Dwi Kresna dan Ramatha, I Wayan. 2015. Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit, ISSN: 2302-8559 *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. 13.1.311-339
- Rusyanti, Rina. 2010. “Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sukriah, Akram dan Inapaty. 2009. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *Simposium Nasional Akutansi XII*. Palembang
- Susilo, Pria Andono dan Widyastuti, Tri. 2015. “Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan”. *Jurnal Riset Akutansi dan Perpajakan JRAP* Vol. 2 No. 1 hal 65 – 77

Tarigan, Ukur Malem, Bangun, dan Susanti. 2013. “Pengaruh Kompetensi, Etika, dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit”. Jurnal Akuntansi Volume 13 Nomor 1, 803 – 832